

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BULOTALANGI BARAT KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Astri Julistri Geabo^{*1)}, Amir Halid²⁾, Ria Indriani³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) The income of lowland rice farming craftsmen in West Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency from August to H to October 2021 with a total F sample of 44 farmers. The research method Q carried out is an H survey based on primary Q data with a sample of 44 farmers. Sampling technique is done by purposive sampling technique. The analytical method used is income analysis. The results of this study indicate that; 1) The income earned by artisan farmers during 1 (one) production planting season shows that the average income received by farmers is Rp. 6,188,647.72/farmer, which means that lowland rice farming activities in West Bulotalangi Village are very profitable. It can also be seen by the comparison between revenue A and total Q costs. D It can be seen that the T of the RR/C Ratio is 3.81, which means that it is greater than the number one or $k > 31$. It can be seen that lowland rice farming is feasible to be developed because of the very large profits and the farming is feasible to work on.

Keywords: *Paddy Rice, Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Pendapatan pengrajin usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolangodari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021 dengan jumlah sampel 44 orang petani. metode penelitian yang dilakukan adalah survey berdasarkan data primer dengan jumlah sampel 44 orang petani. Teknik Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pendapatan yang diperoleh oleh petani pengrajin selama 1 (satu) kali musimtanam produksi dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah Rp 6.188.647,72/petani yang berarti kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat sangat menguntungkan. Dapat dilihat juga dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Dapat dilihat dari R/C Ratio adalah 3,81 yang artinya lebih besar dari angka satu atau > 1 . Dapat dilihat bahwa usahatani padi sawah layak untuk dikembangkan dikarenakan dengan untung yang sangat besar dan usahatani tersebut layak untuk di usahakan.

Kata Kunci: Padi Sawah, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sudah cukup lama dikenal. berarti, bagian pertanian masih menjadi bagian urgen dari perekonomian nasional secara keseluruhan. Terlihat jelas nilai kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih termasuk yang tertinggi. Banyaknya penduduk atau pekerja di area pertanian atau hasil pertanian yang berasal dari pertanian merupakan indikator yang baik betapa pentingnya pertanian bagi suatu masyarakat. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah penduduk, pembayaran dan kecenderungan pembeli, minat untuk barang-barang pertanian dan administrasi terus meningkat. Selanjutnya, daerah pedesaan

memainkan bagian penting sekarang dan nanti, terutama menurut sudut pandang moneter (Safari, 1995:219).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: a). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), b). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, c). Kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, d). Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan e). Ekspor

*Alamat Email:

jgeabo@gmail.com

hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia (Arifin, 2004:109).

Padi merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia, sehingga permintaan beras tinggi. Namun produksi dan suplai beras ke masyarakat dikatakan rendah atau tidak seimbang. Harga beras di tingkat petani rendah, tetapi harga beras di pasaran tinggi. Masalah lain yang dihadapi petani adalah mahalnya harga pestisida dan pupuk, serta harga benih yang tidak menentu. Hal ini membuat produksi tanaman menjadi sangat mahal. Pendapatan bersih yang diperoleh petani biasanya lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan, artinya sebagian besar petani memiliki tingkat ekonomi yang rendah.

Pendapatan menjadi penting karena digunakan untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani dengan tujuan agar mereka dapat melanjutkan pekerjaan mereka. Pendapatan akan digunakan untuk mencapai hasil yang kita inginkan dan memenuhi kewajiban kita. Petani akan menerima pendapatan berdasarkan berapa banyak yang mereka butuhkan, yang akan membantu mereka menentukan standar hidup mereka.

Provinsi Gorontalo memiliki konsep metropolitan untuk mengembangkan pertanian sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Pada umumnya masyarakat di Gorontalo bermata pencaharian sebagai petani karena pertanian merupakan sektor prioritas utama dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah Gorontalo dan sebagian besar lahan pertanian dapat digunakan untuk menghidupkan tanaman berbagai komoditas di dalam negeri. Program Pengembangan Pertanian. Provinsi Gorontalo memiliki data luas baku lahan sawah berdasarkan ketetapan menteri Agraria dan Tata Ruang Indonesia, tanggal 8 oktober 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar (BPS Gorontalo 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis input produksi lahan benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh pada pendapatan petani padi sawah di Desa Bulontalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani

Usahatani adalah kegiatan merawat tanah dan tanaman untuk menghasilkan makanan. Usahatani dapat dilihat sebagai suatu kegiatan organisasi yang mengkoordinir sarana dan teknologi produksi pertanian dalam suatu usaha yang berkaitan dengan bidang pertanian (Mohar, 2001:68).

Usahatani merupakan kegiatan merawat tanah dan tanaman untuk menghasilkan makanan. Usahatani dapat dilihat sebagai suatu aktivitas organisasi yang mengkoordinir alat dan teknologi produksi pertanian sebagai suatu usaha yang berkaitan dengan bidang pertanian (Prawirokusumo, 1990:76).

Dari sebagian pengertian tersebut cenderung diduga bahwa yang dimaksud dengan bercocok tanam adalah usaha yang dilakukan oleh petani dalam memperoleh upah dengan menggunakan harta, usaha dan modal yang biasa dimana sebagian dari upah yang diperoleh digunakan untuk mendanai biaya-biaya yang berhubungan dengan bercocok tanam.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah semua pendapatan berbentuk uang atau barang yang berasal dari pihak lain, serta buatan pabrik yang dinilai bersumber jumlah uang dari harta kekayaan sampai sekarang aktif. pendapatan adalah sumber gaji manusia untuk mengatasi masalah sehari-hari dan sangat penting untuk ketahanan dan kehadiran orang secara langsung atau tidak langsung (Suroto, 2000:44).

Selain itu pendapat *Accounting Principle Board* disalin (Tuanakotta, 1984:88) dalam pembukuan Hipotesis pemahaman tentang pendapatan adalah "Penghasilan sebagai aliran masuk sumber daya ke dalam organisasi karena tawaran tenaga kerja dan produk".

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang perlu dilakukan dalam bisnis, karena dalam bisnis tentunya Anda ingin mengetahui jumlah atau besarnya pendapatan yang telah Anda peroleh selama menjalankan bisnis tersebut. Menurut Djojohadikusumo (1957:87) Pendapatan adalah berapa banyak tenaga kerja dan produk yang berhubungan dengan cara hidup individu, dan upah yang dimiliki setiap individu dikenal sebagai upah utama, dan upah per kapita adalah bagian dari perkembangan atau peningkatan moneter.

Semakin besar dampak pendapatan terhadap kelangsungan usaha, semakin besar pendapatan yang akan dihasilkan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk

membiayai seluruh pengeluaran dan kegiatan. Status individu diperkirakan menggunakan gagasan pembayaran yang mencerminkan jumlah agregat uang tunai yang diperoleh individu atau keluarga selama jangka waktu tertentu (Sriyadi, 1991:44). Ada satu lagi arti pendapatan khususnya pendapatan yang seharusnya menjadi berapa banyak bayaran dari pekerjaan dan biasanya gaji individu ditentukan berdasarkan premis tahunan atau bulan ke bulan.

Pendapatan juga dapat dicirikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diperoleh seseorang atau keluarga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pembayaran terdiri dari upah atau penerimaan kerja, pembayaran berlimpah seperti sewa, bunga dan keuntungan, dan angsuran pindah atau pembayaran pemerintah seperti tunjangan sosial atau perlindungan pengangguran.

Setiap faktor produksi ekonomi dimiliki oleh satu orang. Pemilik menjual penyebab produksi ke dealer dan mereka pada gilirannya mendapat untung. Buruh mendapat ganti rugi, tanah mendapat sewa, bunga modal dan manfaat penyertaan usaha. Pendapatan yang dibuat oleh setiap jenis elemen bergantung pada biaya dan biaya setiap variabel yang digunakan. Berapa banyak bayaran yang didapat dari berbagai variabel penciptaan yang digunakan untuk mengirimkan barang dagangan ini setara dengan biaya barang (Sukirno, 2002:78).

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa pendapatan adalah hasil dari proses penjualan yang dapat dilihat bahwa usaha yang telah di jalankan oleh pelaku menguntungkan atau merugikan untuk pelaku.

Biaya Produksi

Mulyadi (1999:87) berpendapat Biaya pembuatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menangani benih mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dijual. Model merupakan biaya kerusakan peralatan dan perangkat keras, biaya komponen yang tidak dimurnikan, biaya bahan pembantu, biaya kompensasi perwakilan yang digunakan untuk bekerja di garis besar segmen, baik secara langsung atau secara langsung terkait dengan siklus pembuatan.

Memahami biaya penciptaan dari perspektif yang tipis adalah penebusan dari aset keuangan untuk mendapatkan sumber daya, sedangkan dari perspektif yang luas biaya penciptaan adalah penebusan aset moneter yang diperkirakan dalam unit uang tunai, yang diselesaikan sebagaiarah khusus (Ahyari ,

1979:109). Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan untuk meninjau stok yang ditinjau untuk garis besar rencana keuangan dan jumlahnya sedikit lebih besar dari berbagai jenis biaya yang biasanya terjadi lebih dari satu kali dalam contoh yang sama (Mas'ud, 1989:65).

Daniel (2004:44) berpendapat bahwa biaya produksi adalah biaya sebagai bayaran yang diperoleh individu variabel penciptaan, atau biaya yang ditimbulkan oleh pelaku bisnis dalam siklus penciptaan, baik dalam bentuk uang nyata ataupun tidak. Selanjutnya pendapat Sriyadi (1995:56) Biaya produksi adalah pengabdian yang seharusnya tidak mengejutkan dan tidak dapat disangkal, yang dapat ditentukan dalam hal uang dan terkait dengan pengembangan tenaga kerja dan produk.

Dari klarifikasi yang digambarkan di atas, dapat diduga bahwa biaya pembuatan adalah biaya yang disebabkan oleh organisasi untuk mendukung siklus pembuatan dalam menangani komponen yang tidak dimurnikan atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang layak untuk digunakan oleh pelanggan.

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

1. Macam-Macam Biaya Produksi

Haryanto (2003:65) berpendapat, biaya produksi secara lebih komprehensif dalam suatu organisasi dapat dipisahkan menjadi:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang dalam jangka waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak bergantung pada kuantitas produk atau hasil yang dikirimkan. Misalnya, biaya kompensasi untuk pekerja super tahan lama, kepala, sewa tanah, kerusakan mesin, premi uang muka bank. Biaya tetap dibagi menjadi dua macam, diantaranya:

1. Biaya tetap total (total fixed cost), adalah jumlah agregat biaya yang disebabkan dalam jumlah yang layak dalam jangka waktu tertentu.
 2. Biaya tetap rata-rata(average fixed cost), adalah biaya yang tepat dibebankan untuk setiap unit hasil yang dikirimkan.
- ##### **b. Biaya Variabel (Variabel Cost)**

Biaya variabel adalah penggunaan yang jumlahnya tidak tetap atau bergerak yang ditunjukkan dengan seberapa besar hasil yang dihasilkan. Untuk keadaan sekarang ini, semakin banyak pertimbangan yang dibayarkan pada jumlah produk yang dikirim, semakin jelas biaya variabelnya. Misalnya, biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan biaya kerja langsung. Biaya variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Biaya variabel total (total variabel cost), adalah semua biaya yang harus dikeluarkan selama pengembangan ukuran hasil tertentu.
2. Biaya variabel rata-rata (average variable cost), adalah biaya variabel yang ditimbulkan untuk setiap unit hasil.
- c. Biaya Total (Total Cost)

Semua biaya adalah jumlah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk membuat semua hasil, baik pekerjaan maupun barang. Pengeluaran ini tidak ditetapkan dengan menggabungkan semua pengeluaran yang layak dengan pengeluaran variabel yang lengkap.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini terletak di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango. Wilayah eksplorasi diputuskan dengan pertimbangan bahwa kota ini memiliki lahan sawah terbesar dan produksi padi terbesar di Kecamatan Bulango Timur. Eksplorasi ini diarahkan cukup lama mulai Agustus hingga Oktober 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber informasi yang dikumpulkan menggabungkan informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting adalah sumber informasi pemeriksaan yang didapat secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara dengan memanfaatkan survei yang berisi sekumpulan pertanyaan untuk diajukan kepada peternak uji terkait dengan hal yang akan dipertimbangkan. Sedangkan informasi opsional adalah informasi yang diperoleh dari dinas terkait, misalnya kota dan kecamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 153 petani dengan jumlah kemudian di lakukan penentuan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* Sehingga populasi menjadisampel adalah 44 orang, di mana 44 di antaranya adalah orang-orang yang melibatkan inovasi data dalam

Teknik Analisis Data

1. Uji Pendapatan

- a. Biaya:

Total cost dapat dicari menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp),

TFC = Total Biaya Tetap (Rp),

TVC = Total Biaya Variabel (Rp),

- a. Pendapatan:

Pendapatan atau keuntungan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Income),

TR = Total Penerimaan,

TC = Total Biaya.

- b. Penerimaan:

Penerimaan yang diterima dapat diketahui dengan menggunakan prumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp),

P = Harga (Rp/Kg),

Q = Produksi (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kerangka budidaya dalam satu musim berkembang. Biaya budidaya padi sawah meliputi biaya tetap dan biaya variabel serta gaji yang diperoleh responden. Biaya budidaya padi sawah digambarkan menjadi dua, yaitu biaya tetap khusus dan biaya variabel.

A. Biaya tetap

Biaya tetap dicirikan sebagai biaya yang jumlahnya agak tetap, dan tetap diberikan meskipun hasil yang diperoleh sangat besar atau sedikit. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya tanah, kerusakan perangkat keras, dan pekerjaan dalam keluarga.

1. Pajak lahan

Pajak lahan adalah biaya yang wajib dibayar terlepas dari apakah pajak tidak diserahkan. Biaya pajak lahan yang diberikan di Desa Bulotalangi Barat dibayarkan langsung oleh petani padi setahun sekali kepada instansi pemerintah di setiap kota. Berapa banyak biaya tanah yang diingat untuk tanah datar atau kasar. Jumlah biaya pajak lahan untuk tanaman padi sawah di Desa Bulotalangi Barat dengan nilai rata-rata yaitu Rp. 30.136.

2. Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah Deteriorasi perangkat adalah penurunan nilai instrumen dengan perkembangan waktu. Kemunduran perangkat dapat menjadi usang karena model baru yang lebih kompleks, perubahan teknik budidaya, dll. Alat yang di peroleh para petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat seperti cangkul, bajak, hansprayer dan traktor jumlah

biaya penyusutan alat pada usahatani padi sawah dengan nilai rata-rata Rp 213,595/petani.

3. Tenaga kerja dalam keluarga

Dalam usahatani, tenaga kerja merupakan salah satu variabel penting dalam kemajuan usahatani yang membutuhkan pasokan tenaga kerja. Pekerjaan yang diingat untuk biaya tetap adalah pekerjaan dalam keluarga. Pekerjaan yang digunakan dalam peternakan contohnya adalah pekerjaan di dalam keluarga dan pekerjaan di luar keluarga. Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan dimana pekerja laki-laki dalam 1 hari dinyatakan dalam HKSP (Hari Setara Kerja Laki-laki), pekerja perempuan dinyatakan dalam 0.8 HKSP. Upah tenaga kerja dalam keluarga di peroleh dari hasil perkalian antara Upah Minimum Regional (UMR) dengan jumlah HKSP. UMR di Provinsi Gorontalo adalah Rp. 75.000/hari. Tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan oleh petani sampel terdiri dari pria saja. Berikut akan disajikan tabel perhitungan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga Padi Sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Jenis Pekerjaan	Rata-rata (Rp)
Pemupukan I	45.852,2
Pemupukan II	43.456,9
Pemberantasan Hp	58.380,6
Total	147.689,7

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa para petani sampel dalam proses usahatani padi sawah menggunakan tenaga kerja dalam keluarga untuk pemupukan I yaitu rata-rata Rp. 45.852,2/petani, kemudian pemupukan II dengan rata-rata Rp. 43.456,9/petani dan untuk pemberantasan HP dengan rata-rata Rp. 58.380,6/petani.

Tabel 2.

Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Biaya Tetap	Rata-rata (Rp)
Pajak Lahan	30.136
Penyusutan Alat	213.595
Tenaga Kerja DK	147.698
Total	391.429

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap petani sampel pada usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp 391.429/Ha.

Dengan biaya terbesar pada biaya penyusutan alat dengan rata-rata Rp 213.595/Ha dari total biaya tetap. Selanjutnya biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan rata-rata Rp 147.698/Ha dan biaya pajak lahan dengan rata-rata Rp 30.136/Ha.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja luar keluarga.

1. Benih

Benih yang digunakan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat yaitu Ciharang. Rata-rata benih petani padi yaitu Rp 359.659,09.

2. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah berperan penting dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditinjau untuk mendukung pertumbuhan tanaman sehingga dapat mempengaruhi tanaman agar memperoleh produksi yang menguntungkan bagi petani. Pupuk yang digunakan petani yaitu, Urea dengan rata-rata Rp. 266.590,90.

3. Pestisida

Pestisida digunakan untuk mengendalikan dan membunuh hama dan penyakit tanaman padi dalam penelitian ini menggunakan pestisida. Pestisida adalah zat sintesis, bahan lain, serta mikroorganisme dan infeksi yang digunakan untuk membunuh gangguan dan penyakit. Pestisida yang digunakan oleh petani adalah Spontan dengan rata-rata harga Rp. 189.318,18 Tenaga kerja luar keluarga.

4. Tenaga kerja luar keluarga

Tabel 3.

Tenaga Kerja Luar Keluarga Padi Sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Jenis Pekerjaan	Rata - Rata (Rp)
Pengolahan tanah	61.363,6
Pembibitan	67.073,8
Penanaman	521.846,5
Panen	340.431,8
Total	990.715,9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa para petani sampel dalam proses usahatani padi sawah menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk pengolahan tanah yaitu rata-rata Rp. 61.363,6/petani, kemudian pembibitan dengan rata-rata Rp 67.073,8/petani, untuk penanaman dengan rata-rata Rp521.846,5/petani, dan untuk panen dengan rata-rata 340.431,8/petani. Berikut tabel perhitungan biaya variabel.

Tabel 4.
Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango 2021.

Biaya	Rata – Rata (Rp)
Benih	359.659,09
Pupuk	266.590,90
Pestisida	189.318,18
Tenaga Kerja LK	990.715,90
Jumlah	1.806.284,09

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan biaya variabel pada usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga luar keluarga. Nilai biaya untuk benih rata-rata Rp 359.659,09/Petani, untuk biaya pupuk rata-rata Rp. 266.590,90/petani, kemudian biaya pestisida rata-rata Rp 189.318,18/petani dan untuk biaya tenaga kerja luar keluarga rata-rata Rp 990.715,90/petani. Jumlah keseluruhan biaya variabel seluruh petani sampel dari sejumlah responden 44 petani adalah Rp 79.476.500/ dengan rata-rata Rp 1.806.284,09/petani.

Tabel 5.
Total Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Biaya	Rata-rata (Rp)
Biaya Tetap	391.429
Biaya Variabel	1.806.284,09
Jumlah	2.197.713,09

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat total biaya petani sampel padausahatani padi sawah dengan rata-rata Rp. 2.197.713,09/petani. Dimana biaya ini akan dilihat seberapa besar keseluruhan biaya yang dibutuhkan petani dalam memproduksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat.

Uji Pendapatan

Mengolah pendapatan secara efektif mengukur terlepas dari apakah latihan kultivasi bermanfaat. Oleh karena itu, tindakan yang digunakan untuk memutuskan berapa banyak gaji yang diterima oleh petani adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya absolut yang ditimbulkan.

Tabel 6.
Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Uraian	Rata-rata/Musim	Nilai/Ha
Produksi	1.640	3.280
Harga	10.000	20.000
Penerimaan	8.386.363,63	16.386.363
Biaya produksi		
a. Biaya tetap		
Pajak Lahan	30.136	60.272
Penyusutan	213.595	427.190
Alat		
Tenaga Kerja DK	147.698	295.396
b. Biaya Variabel		
Benih	359.659,09	719.318,18
Pupuk	266.590,90	533.181,8
Pestisida	189.318,18	378.636,36
Tenaga Kerja LK	990.715,90	1.981.431,8
Total biaya (Rp)	2.197.713,09	4.395.426,18
Pendapatan	6.188.647,72	12.377.295,44
R/C Ratio	3,81	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah Rp. 6.188.647,72/petani yang berarti kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat sangat menguntungkan sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian tersebut menjanjikan untuk petani untuk bisa di jadikan mata pencaharian. Dapat dilihat juga dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Dapat dilihat dari R/C Ratio adalah 3,81 yang artinya lebih besar dari angka satu atau >31. Dapat dilihat bahwa usahatani padi sawah layak untuk dikembangkan dikarenakan dengan untung yang sangat besar dan usahatani tersebut layak untuk di usahakan.

KESIMPULAN

Dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah Rp 6.188.647,72/petani yang berarti kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat sangat menguntungkan. Dapat dilihat juga dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Dapat dilihat dari R/C Ratio adalah 3,81 yang artinya lebih besar dari angka satu atau >31. Dapat dilihat bahwa usahatani padi sawah layak untuk dikembangkan dikarenakan dengan untung yang sangat besar dan usahatani tersebut layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (1979). *Industri Kecil Menengah. Pengembangan Swadaya.* Yogyakarta.
- Arifin, Bustanul, 2004, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- BPS 2020. *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Di akses pada tanggal 28 Juli 2021.
- Danial Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro (1957). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Haryanto, B., I. Inounu, I.G.M. Budiarsana, dan K. Diwyanto. 2003. *Pedoman Teknis. Sistem Integrasi Padi dan Ternak Sapi*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Mas'ud, M. (1989). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. Buku 2. BPF: UGM. Yogyakarta.
- Mulyadi. (1999). *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Prawirokumsumo, Soeharto. 1990. *Ilmu Usahatani*. BPF. Yogyakarta.
- Safari, A. 1995. *Teknik Membuat Gula Semut Aren*. Karya Anda. Surabaya.
- Sriyadi. (1991). *Bisnis Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. IKIP Semarang Press. Semarang
- Sukirno Sudono, 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tuanakota, T. (1984). *Accounting Principle Board dalam buku: Teori Akuntansi*. Jakarta.